

**Manajemen Keuangan Dalam Keluarga Miskin ( Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun  
Sumoyono Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)**

*Financial management of poor families (a case study of People in Sumoyono, Cukir  
Village, Diwek Subdistrict, Jombang District)*

<sup>1</sup>Antryana Sri Wilujeng, <sup>2</sup> Cahyo Tri Atmojo

e-mail: <sup>1</sup>[antryanas@gmail.com](mailto:antryanas@gmail.com); <sup>2</sup>[cahyotriatmojo@gmail.com](mailto:cahyotriatmojo@gmail.com)

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

**ABSTRAK**

Masalah yang sering dihadapi oleh setiap keluarga biasanya seputar manajemen keuangan. Hal tersebut bisa terjadi karena kelebihan uang, kekurangan uang ataupun karena bingung mengatur uang bagi yang mempunyai pendapatan pas-pasan, sedangkan pengeluaran lebih banyak dari pada pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen keuangan dalam keluarga miskin pada masyarakat dusun sumoyono, desa cukir, kecamatan diwek, kabupaten jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keluarga miskin tidak melakukan perencanaan keuangan dan implementasinya secara benar, namun mereka mempunyai cara tersendiri untuk mengelola dan menjaga keuangan dalam keluarganya, agar semua kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik. Mereka menjalani proses yang tidak didasari pada catatan tertulis mengenai apa yang mereka rencanakan atau akan lakukan, akan tetapi berdasarkan pengalaman dan rutinitas yang mereka lakukan.

**Kata kunci :** Manajemen Keuangan, Keluarga Miskin

**ABSTRACT**

Problems that are often faced by every family are usually about financial management. This can occur due to excess money, lack of money or because of confusion about managing money for those who have mediocre income, while spending more than income. This study aims to find out about financial management of poor families of people in sumoyono, cukir village, diwek subdistrict, jombang district. This study employs qualitative and descriptive methode. The conclusion of this study is that poor families do not conduct financial planning and implementation correctly, but they have their own ways to manage and maintain finances in their families, so that all their needs can be fulfilled properly. They undergo a process that is not based on written notes about what they plan or will do, but based on their experiences and routines.

**Keywords:** Financial Management, Poor Families

## **Pendahuluan**

### **(a) Latar Belakang Penelitian**

Setiap keluarga umumnya ingin memenuhi semua kebutuhan sehari-harinya, dengan demikian manusia memerlukan penghasilan yang cukup. Setiap kepala keluarga tentunya memiliki sumber pendapatan dari pekerjaan yang telah ditekuninya. Seberapa besar pendapatan yang didapat dalam suatu keluarga, harus dikelola sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan yang terpenting dapat dipenuhi sesuai kemampuan.

Manajemen keuangan keluarga merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga sebagai pemegang keuangan keluarga. Dengan manajemen keuangan yang baik maka dapat dipastikan bahwa pendapatan dalam keluarga akan dapat memenuhi semua kebutuhan dengan baik. Besar kecilnya pendapatan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Pendapatan yang besar bukan berarti dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga karena apabila pengelolaannya/ manajemennya salah tetap tidak dapat mencukupi kebutuhan, begitu juga dengan pendapatan yang kecil dapat memenuhi kebutuhan bila dikelola dengan baik.

### **(b) Masalah dan Wawasan Rencana Pemecahan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang manajemen keuangan keluarga yang ada di masyarakat miskin di Dusun Sumoyono. Dimana peneliti ingin mengetahui apa saja yang dilakukan keluarga tersebut dalam mengelola keuangan rumah tangganya dengan pendapatan yang sangat minim, Kemudian kebutuhan apa saja yang sudah atau belum terpenuhi dalam keluarga tersebut.

### **(c) Rumusan Tujuan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dan wawasan rencana pemecahan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang Manajemen Keuangan Dalam Keluarga Miskin ( Studi Kasus Pada Masyarakat Dusun Sumoyono Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)

### **(d) Harapan Tentang Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan dalam keluarga miskin. Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan masyarakat untuk terus belajar dan mengasah kemampuan dalam mengelola keuangan, agar pengeluaran dan pemasukan dalam keluarga dapat diatur dengan baik

## **Kajian Teori**

Menurut Salirawati (2004:2), manajemen keuangan keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan / penilaian. Cukup tidaknya penghasilan keluarga tergantung pada bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga, tanpa pengetahuan tentang manajemen keuangan maka ekonomi keluarga bisa berantakan. Hal tersebut bisa terjadi karena kelebihan uang, kekurangan uang ataupun karena bingung mengatur uang bagi yang mempunyai pendapatan pas-pasan, sedangkan pengeluaran lebih banyak dari pada pendapatan.

Menurut Rahmawati (2015) Secara sosiologis, keluarga merupakan kelompok sosial pertama, yang melaluinya terbentuklah norma sosial yang akan diteruskan oleh individu anggota keluarga. Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan (wikipedia). Jadi, keluarga miskin adalah keluarga yang belum bisa bahkan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, seperti, makanan, pakaian, pendidikan, bahkan tempat tinggal.

## **Metode**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif sehingga data yang dikumpulkan menjadi kunci dari penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan metode wawancara dalam mengumpulkan data. Dalam metode observasi ini, peneliti langsung dapat melihat dan mencari data yang valid tentang manajemen keuangan dalam keluarga miskin, yang bisa langsung didapatkan dari informan, yang nantinya akan dijadikan acuan dalam proses penelitian. Sedangkan dalam metode wawancara, peneliti melakukan Tanya jawab dengan beberapa keluarga yang menjadi informan penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam metode pengumpulan data ini peneliti juga memberi kode untuk mempermudah saat menganalisis data. Berikut adalah kode yang akan digunakan :

**Tabel 1 Kode Wawancara**

No	Kode	Keterangan
1.	I1	Informan 1 (Ibu Nur Janah)
2.	I2	Informan 2 (Ibu Suntamami)
3.	I3	Informan 3 (Ibu Sulastri)
4.	IP1	Informan Pendukung (Mbak ida)
5.	IP2	Informan Pendukung (Bapak Supriyanto)
6.	IP3	Informan Pendukung (Bapak Samin)
7.	W	Pertanyaan Wawancara Untuk Informan
8.	J	Jawaban Informan Dari Pertanyaan Wawancara
9.	WP	Pertanyaan Wawancara Untuk Informan Pendukung
10.	JP	Jawaban Informan Pendukung Dari Pertanyaan Wawancara

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Informan**

No	Informan Kunci	Informan Pendukung	Informasi
1.	Nur Jannah	Anak ( Mbak Ida )	Ibu Nur jannah tinggal bersama orang anak dan cucunya, karena suaminya sudah meninggal. Anaknya yang pertama sudah menikah dan anak yang kedua masih bersekolah di tingkat SMA. Ibu Nur Jannah bekerja di home industri yang ada di dusun Sumoyono. Pendapatan ibu Nur Jannah dalam satu bulan kurang lebih Rp. 500.000. anak pertamanya Mbak ida sehari-hari juga membantu ibu Nur untuk mengerjakan jepit baju . Selain itu Ibu Nur juga mencuci Pakaian tetangga juga untuk dapat menambah pendapatan keluarga.
2.	Suntamami	Suami ( Supriyanto )	Ibu Suntamami tinggal bersma suami dan dua anaknya. Yang masih sekolah. Anak nya yang pertama barsekolah di tingkat SMA dan yang kedua di SMP. . Pekerjaan bapak supriyanto ini tidak tetap, terkadang buruh tani terkadang kuli bangunan, terkadang juga serabutan. Terkadang ibu Suntamami juga bekerja

			mencuci baju tetangganya. Pendapatan keluarga nya kurang lebih Rp 800.000.
3.	Sulastri	Suami ( Samin )	Ibu Sulastri tinggal bersama suami dan 3 anaknya. Dua anaknya yang besar sudah bekerja dan anaknya yang kecil masuk bersekolah di tingkat SMP. Pekerjaan suaminya adalah sebagai kuli bangunan. Tempat kerjanya juga berpindah-pindah. Ibu Sulastri juga bekerja mencuci baju tetangganya. Pendapatan dikeluarga ini kurang lebih RP 1.000.000 dalam satu bulan.

Sumber data yang ada dalam pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian, Yaitu data yang didapat langsung dari keluarga yang diteliti dengan observasi dan wawancara. Peneliti juga menggunakan data kualitatif yang penulis peroleh dari data sekunder, yang mana data tersebut berupa data –data pendukung dari subjek Penelitian seperti data-data masyarakat miskin di dusun Sumoyono. Langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini agar mendapatkan data-data secara induktif yaitu dengan Pengumpulan Data, Penyajian Data, Reduksi Data, Penarikan Kesimpulan

## Hasil

### a) Pendapatan

Masyarakat miskin yang ada di dusun Sumoyono rata-rata berpendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 per bulannya. Dengan pendapatan tersebut sebisa mungkin keluarga miskin ini untuk mencukupi kebutuhannya untuk sehari-hari. Pendapatan yang sedikit ini harus bisa dikelola dengan baik agar semua kebutuhan dapat dipenuhi. Dari hasil penelitian masyarakat miskin ini, mereka merasa pendapatan tersebut tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhannya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan kunci :

*W3,J2,11* “Tentunya tidak cukup, anak saya yang kecil juga masih sekolah”

*W3,J2,12* “Cukup atau Tidak cukup, tetapi harus nyukup nyukupin untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya anak-anak sekolah juga. Sebisa mungkin

*saya mengatur keuangan agar dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga”.*

*W2,J2,I3 “Tidak pasti cukup karena selain pendapatan dari suami terkadang saya juga mencuci pakaian tetangga, jadi pendapatan juga tidak pasti”*

Dari ketiga jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa, rata-rata pendapatan yang didapat keluarga miskin di dusun sumoyono tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap harinya. Hal ini dikarenakan pendapatan mereka selain untuk kebutuhan sehari-hari juga masih digunakan untuk membayar sekolah anak-anak mereka.

Pendapatan yang sedikit sangat sulit mengaturnya apabila yang mengatur kurang ahli, akan tetapi apabila seseorang itu dapat mengalokasikan keuangan keluarganya secara benar, maka keluarga tersebut meskipun pendapatannya sedikit mereka akan merasa cukup karena semua kebutuhannya terpenuhi dengan baik. Sumber pendapatan keluarga miskin ini tidak hanya dari satu pekerjaan saja, melainkan dari beberapa sumber, namun ada juga yang mengambil jalan pintas yaitu berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti hasil wawancara dengan informan kunci :

*W18,J18,I1 “pendapatan saya selalu kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ini, tapi saya harus bertanggung jawab dengan keluarga saya . selain menjadi buruh home industry saya juga mencuci pakaian tetangga saya untuk menambah kebutuhan sehari-hari. Saya hanya bisa bekerja seperti ini karena pendidikan yang rendah dan saya kurang mempunyai keahlian. Tapi saya tetep bersyukur”.*

*W18,J18,I2 “Ya berhutang entah ke tetangga atau saudara”.*

*W18,J18,I3 “Ya berhutang mbak mau gimana lagi.”*

Dari jawaban diatas ini, untuk memenuhi kebutuhannya I1 selain menjadi buruh home industry juga menjadi buruh cuci pakaian tetangganya. Lain halnya dengan I2 dan I3 mereka memilih berhutang keorang lain untuk memenuhi

kebutuhannya yang belum tercukupi. Dengan demikian dapat disimpulkan mereka memilih berhutang apabila pendapatannya masih kurang cukup

Dengan pendapatan yang minim tersebut pastinya keluarga miskin sangat kesulitan dalam mengatur keuangannya. Karena jika salah mengeluarkan uang untuk keperluan yang kurang penting maka saat ada keperluan mendadak akan kesulitan untuk memenuhinya. Keluarga miskin jika ditanya apabila pendapatan kurang memenuhi kebutuhan sehari-harinya, rata-rata mereka menjawab berhutang. Sedangkan pendapatan sangat minim, dan ini menjadikan keluarga tersebut gali lubang tutup lubang. Sebenarnya mereka tidak mau berhutang tapi kondisi yang memaksanya untuk berhutang. Hal ini didukung dengan jawaban informan kunci :

*W17,J17,I1 “Iya terpaksa berhutang apabila masih kurang tapi kalo tidak ya tidak. Terkadang juga gali lubang tutup lubang”*

*W17,J17,I2 “Iya terpaksa berhutang apabila masih kurang tapi kalo tidak ya tidak. Terkadang juga gali lubang tutup lubang. Sebenarnya saya tidak ingin seperti ini la mau gimana lagi pendapatan kurang sedangkan kebutuhan banyak sekali”*

*W17,J17,I3 “Iya berhutang apabila pendapatan masih kurang tapi kalo tidak ya tidak”.*

Dari ketiga jawaban tersebut dapat disimpulkan keluarga miskin sebenarnya tidak mau mempunyai hutang dalam kehidupannya akan tetapi kondisi yang mendesak mereka untuk berhutang agar mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya. Sehingga mereka membayar hutang ke orang yang satu dengan berhutang ke orang lainnya. Akan tetapi ada juga yang tidak berhutang melainkan mereka mencari pekerjaan sampingan juga agar menambah pendapatan keluarganya.

#### b) Konsumsi

Pada umumnya, pemegang kendali keuangan adalah seorang istri atau seorang ibu dalam keluarga tersebut. Kebanyakan dimasyarakat umum pemegang keuangan keluarga adalah perempuan. Hal ini didukung oleh jawaban informan kunci :

*W7,J7,I1 “Pemegang kendali keuangan keluarga adalah saya”*

*W7,J7,I2 “Pemegang kendali keuangan adalah saya sendiri”*

*W7,J7,I3 “Pemegang kendali keuangan keluarga adalah saya sendiri ,  
oleh suami semua pendapatan dikasih kesaya”*

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pemegang kendali keuangan keluarga adalah seorang istri. Suami mereka memberikan pendapatannya kepada istrinya untuk dikelola sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari

Keluarga miskin di dusun Sumoyono tidak merencanakan untuk mereka pergi jalan jalan bersama atau makan dirumah makan . karena pendapatan untuk sehari-hari saja kurang. Gaya hidup keluarga miskin di Dusun Sumoyono rendah. Mereka juga dalam 1 tahun tidak lebih dari 10 kali membeli baju baru, bahkan saat hari raya pun terkadang mereka tidak membeli baju. Hal ini didukung dengan jawaban informan kunci:

*W24J24,I1 “Tidak, jangankan beli pakaian dalam satu bulan, untuk makan keluarga saja masih kurang, dan sering dikasih baju bekas dari tetangga. Hari raya pun juga pernah tidak membeli baju baru”.*

*W24J24,I2 “Tidak, ya mungkin satu tahun sekali baru beli pakaian. Anak saya saja baju sekolah dikasih baju bekas anak tetangga. Baju untuk sehari-hari juga ada yang dari tetangga”*

*W24J24,I3 “Tidak, ya mungkin 6 bulan sekali baru beli pakaian”*

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa, keluarga miskin sangat jarang membeli baju, jangankan satu bulan sekali terkadang juga satu tahun tidak membeli baju baru. Sering juga keluarga miskin ini diberi pakaian bekas yang masih layak oleh tetangganya. Sehingga mereka tidak mementingkan untuk membeli baju baru. Selain itu seragam sekolah pun ada yang diberi bekas tetangganya yang masih bagus dan layak pakai.

Selain kebutuhan sehari-hari, keluarga miskin juga memikirkan keuangan yang menyangkut pendidikan anak-anaknya. Keluarga miskin ini cukup diringankan untuk masalah pembayaran sekolah karena kebanyakan keluarga miskin mendapatkan keringanan dalam membayar sekolah. Mereka juga menginginkan agar anak-anak mereka bisa bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dapat menjadi orang sukses dan dapat mengangkat derajat keluarganya, Hal ini didukung dengan jawaban para informan kunci :

*W19,J24, I1 “Untuk anak saya pasti mencari yang terbaik, Alhamdulillah juga mendapat keringanan pembayaran sekolah . anak saya mendapat bantuan sehingga pembayaran sekolah hanya sedikit. Saya juga menginginkan anak-anak saya bisa sekolah dijenjang yang lebih tinggi agar menjadi orang yang sukses dan dapat mengangkat derajat orang tua.”.*

*W19,J24, I2 “Alhamdulillah untuk pendidikan anak saya mendapat keringanan dari sekolah. Meski masih membayar namun tidak banyak.”.*

*W19,J24, I3 “Untuk anak saya pasti mencari yang terbaik, namun karena terkendala biaya kami menyekolahkan yang bayarnya sesuai yang kita mampu”*

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan untuk keluarga miskin di Dusun sumoyono sudah baik dikarenakan banyak bantuan dari pihak sekolah sehingga anak-anak dapat sekolah dengan biaya yang rendah.

Untuk kesehatan juga keluarga miskin sudah dapat dikatakan baik , karena di Dusun Sumoyono keluarga miskin mendapatkan kartu KIS (Kartu Indonesia Sehat). Disini keluarga miskin sangat dibantu dengan adanya kartu ini, karena dengan kartu ini apabila ada keluarga yang sakit saat di rumah sakit tidak dipungut biaya apapun. Akan tetapi meski ada kartu ini keluarga miskin sangat berhati-hati untuk menjaga kesehatannya agar tidak sakit.

Keluarga miskin jika ditanya apabila mereka mempunyai uang yang banyak kebutuhan apa yang akan dibeli, rata-rata jawabannya adalah sembako. Hal ini dikarenakan sembako adalah hal yang paling penting untuk kehidupan

sehari-hari keluarga miskin. Di dusun sumoyono keluarga miskin setiap bulannya mendapatkan 5 kg beras dengan harga yang murah yaitu Rp. 8.000. Dengan adanya beras ini juga sedikit membantu mengurangi pengeluaran kebutuhan keluarga miskin.

c) Tabungan

Menabung adalah hal yang diinginkan semua orang, demikian juga dengan keluarga miskin. Mereka sangat menginginkan bisa menabung agar apabila ada keperluan mendadak tidak sampai berhutang pada orang lain. Namun rata-rata menabung adalah hal yang sangat susah dilakukan oleh keluarga miskin, hal ini dikarenakan pendapatan yang minim dan keperluan yang banyak, sehingga tidak bisa menyisihkan uang untuk menabung. Dan mereka memilih untuk berhutang untuk memenuhi kebutuhannya saat mendadak. Hal ini didukung dengan jawaban dari informan :

*W22,J22,11 “Untuk masalah tabungan tidak punya, ya karena uang sudah habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan apabila ada kebutuhan yang mendadak ya berhutang ke tetangga yang bisa dipinjami”*

*W22,J22,12 “Untuk masalah tabungan tidak punya, ya karena pendapatan pun kecil. Kalau tiba-tiba ada kebutuhan yang mendadak ya berhutang”*

*W22,J22,13 “Untuk masalah tabungan saya hanya menabung disekolah anak saya agar saat kenaikan kelas tabungan itu bisa digunakan membayar sekolah. Selain itu tidak ada lagi”*

Dari jawaban diatas, menunjukkan berhutang adalah salah satu jalan atau solusi saat keluarga miskin mendadak memerlukan uang sedangkan tidak mempunyai tabungan atau dana darurat. Namun ada juga keluarga miskin yang menabung disekolah anaknya, agar dapat menyekolahkan anaknya sampai lulus, dengan menyisihkan sebagian pendapatan dan ditabung ke sekolah anaknya.

## **Pembahasan**

Manajemen keuangan dalam keluarga adalah hal yang sangat penting. Pengetahuan tentang manajemen keuangan yang ada di masyarakat Miskin dusun Sumoyono sangat rendah, mereka tidak pernah membuat perencanaan secara tertulis. Mulai dari mana saja mereka mendapatkan pendapatan untuk keluarga, bagaimana mereka mengalokasikan keuangannya tersebut, untuk apa saja pendapatan tersebut dikeluarkan, dan seberapa banyak mereka menabung. Hal ini menjadikan sebagian masyarakat miskin terlilit hutang, dikarenakan pendapatan lebih kecil daripada pengeluaran.

Untuk perencanaan konsumsi, paling utama adalah pengeluaran untuk makan sehari-hari. Dengan pendapatan yang minim ini, masyarakat miskin harus benar-benar menggunakannya dengan baik, agar tidak terjadi kesalahan atau pemborosan dalam membelanjakan kebutuhan sehingga, semua kebutuhan bisa terpenuhi dengan baik. Masyarakat miskin juga cenderung tidak mempunyai cicilan barang-barang mewah seperti sepeda motor, tv, dan lain-lain.

Untuk menabung, bagi keluarga miskin adalah hal yang sangat sulit, dikarenakan pendapatan yang minim. Namun ada juga keluarga yang memaksakan untuk menabung, hal ini karena untuk membayar anaknya yang masih sekolah. Dengan demikian dalam keluarga miskin perencanaan untuk menabung sangat minim, namun memiliki kecenderungan menyisihkan uangnya meskipun tidak banyak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat miskin di dusun sumoyono tentang manajemen keuangan masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat dusun sumoyono lebih menyukai cara mereka sendiri untuk mengelola keuangannya agar dapat terpenuhi dengan baik.

## **Penutup**

### **Simpulan**

Keluarga miskin tidak melakukan perencanaan keuangan dan implementasinya secara benar, namun mereka mempunyai cara tersendiri untuk mengelola dan menjaga keuangan dalam keluarganya, agar semua kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik. Mereka menjalani proses yang tidak didasari pada catatan tertulis mengenai apa yang mereka rencanakan atau akan lakukan, akan tetapi berdasarkan pengalaman dan rutinitas yang mereka lakukan.

## Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dimasa mendatang, antara lain :

1. Bagi Program Studi Ekonomi, diharapkan agar memperhatikan lagi mata kuliah manajemen keuangan agar dapat mempersiapkan mahasiswa apabila akan melakukan penelitian selanjutnya sehingga bisa lebih maksimal lagi
2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk terus belajar dan mengasah kemampuan untuk mengelola keuangan keluarga agar tetap stabil.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk bisa menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti manajemen keuangan secara keseluruhan.

## Daftar Pustaka

- Cahyadi, Aji Rides & Devie.(2013). *Perencanaan Keuangan Keluarga Bapak X Pada Tabungan, Deposito Dan Reksadana*.Business accounting review, (Online), 1(2): 246-256, (<https://media.neliti.com/media/publications/186368-ID-perencanaan-keuangan-keluarga-bapak-x-pa.pdf>), diakses 02 april 2018.
- Direktorat Literasi dan Edukasi.(2014). *Buku Seri Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan
- Fajrin, Fauziah. (2011). *Manajemen Keuangan Dan Kesejahteraan Keluarga Perempuan Buruh Pabrik Di Kabupaten Bogor*.Skripsi tidak diterbitkan. Bogor, Indonesia: Institut Pertanian Bogor
- Hakim, Fitri Apriliana, dkk.(2014). *Manajemen Keuangan Dan Kepuasan Keuangan Istri Pada Kelurga Dengan Suami Istri Bekerja*. Jur.Ilm.Kel. & Kons, (Online), 7 (3): 178-182, (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10010>), diakses 29 Maret 2018
- Hidayat, Muhammad A.T. (2017). *Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Karir Ganda Di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2017*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta, Indonesia: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Iklima, (2014).Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pns Wanita Yang Telah Berkeluarga Di Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda).(Online).[http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/10/Jurnal%20Iklima%20\(10-20-14-06-29-39\).doc.](http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/10/Jurnal%20Iklima%20(10-20-14-06-29-39).doc.)), diakses 20 Maret 2018
- Lela, Syifa L.(2011). *Peran Perempuan Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Muda di Kelurahan Kedaung Pamulang-Tangsel*.Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta, Indonesia: Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah
- Maghfiroh, Shoimatul. (2014). *Manajemen Keuangan Dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)*.Skripsi tidak diterbitkan. Bogor, Indonesia: Institut Pertanian Bogor

- Megawati, Lina. (2016). *Analisis Perencanaan Keuangan Keluarga Di Desa Kedungjaran Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekalongan, Indonesia: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
- Rahmawaty, Anita. (2015). *Harmoni dalam keluarga perempuan karir*. PALASTREN, (Online), 8(1): 1-34, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=400969&val=6786&title=HARMONI%20DALAM%20KELUARGA%20PEREMPUAN%20KARIR%20:%20UPAYA%20MEWUJUDKAN%20KESETARAAN%20DAN%20KEADILAN%20GENDER%20DALAM%20KELUARGA>), diakses 15 Maret 2018
- Salirawati, Das. (2004). *Manajemen Keuangan Keluarga*. Makalah ini disampaikan dalam rangka KKN di lokasi RW 07 dan 08 kecamatan Tegal Rejo, pada tanggal 22 Agustus 2004. (Online). (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/pengabdian/14manajemen-euangan-keluarga.pdf>), diakses 20 Maret 2018
- Setiyawan, Eko. (2012). *Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Studi Pada TPA Permata Hati Didesa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta
- Siswanto, H.B. (2016), *Pengantar Manajemen*. Jakarta, Indonesia: Bumi aksara
- Semeru Research institute. (2016). *Ketetapan criteria dan variabel pendataan penduduk miskin yang komprehensif dalam rangka perlindungan penduduk miskin kabupaten/kota*
- Sundjaja, Arta M. (2010). *Perencanaan keuangan untuk mencapai finansial*. Comtech, (Online), 1(1): 183-191, (<http://journal.binus.ac.id/index.php/comtech/article/view/2218>), diakses 27 Maret 2018
- Wulandari, Fitria Adi & Sutjiati. (2014). *Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan (studi pada warga komplek BCP, Jatinangor)*. Jurnal Siasat Bisnis, (Online), 18(1):21-31, (<http://journal.uui.ac.id/index.php/JSB/article/view/3782>), diakses 02 April 2018.